

---

**HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MTs DARUL ILMI KELAS VIII TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

**Rahmarani Akmal Hia<sup>1</sup>, Eryanti Lisma<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan****Email: <sup>1</sup>[rahmarani418@gmail.com](mailto:rahmarani418@gmail.com), <sup>2</sup>[ervantilsma@gmail.com](mailto:ervantilsma@gmail.com)****Abstract**

This study aims to determine the relationship between reward and interest in learning in class VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Based on the results of observations, it is known that during the learning process the teacher has given rewards but not optimally. This is rarely done because the teacher thinks that when students get good grades, it makes students happy. In fact, students also want their work to be recognized and appreciated so that they are more motivated to increase their interest in learning. The formulation of the problem in this study is "Is there a relationship between reward giving and interest in learning in class VIII MTs Darul Ilmi?". The purpose of this study was to determine the relationship between reward giving and interest in learning in class VIII MTs Darul Ilmi. This research was conducted using quantitative research methods. Based on the data and hypotheses, the reward variable has a relationship with the learning interest variable. It can be seen that the proposed hypothesis is accepted with a value of "r" product moment, which is 0.815. The data is assumed to be normally distributed and has a homogeneous variance so that based on the results of hypothesis testing related to the formulation of the problem using the PPM (Pearson product moment) correlation formula, the rxy price is 0.815 more greater than r table 0.374 ie  $0.53 > 0.374$ , so it can be seen that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) in this study is accepted. This means that there is a relationship between rewards and student interest in learning, so it can be concluded that the theory states that "Factors that can influence the emergence of interest in learning in students are one of the social factors where someone is interested in high achievement in order to get high social status as well and get recognition or appreciation from the environment he is in" proved to be true.

**Keywords: Reward, Interest in Learning, Quantitative****PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dilaksanakan

secara aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, sehingga pada akhir pembelajaran siswa akan mencapai kompetensi yang diharapkan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik apabila ada tenaga pendidik yang berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang telah ada.

Suprijono (2012:49) mengatakan bahwa guru dianjurkan memberikan penghargaan berupa puji-pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada peserta didik yang menunjukkan kinerja memuaskan. Selain itu, memberikan penghargaan juga dapat diterapkan untuk

mengatasi kelas bermasalah, dengan pengertian bahwa setiap anak memiliki kelebihan (Wahyono, 2010:61). Ganjaran atau penghargaan (*reward*) merupakan alat pendidikan yang represif, artinya dengan adanya penghargaan diharapkan dapat menyadarkan anak agar melakukan hal-hal yang baik, yang benar dan yang tertib (Munib, 2012:43).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penghargaan (*reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman. Karena secara psikologis, individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif, dan seterusnya. Pemberian penghargaan dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Rusman, 2014:84).

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Anitah (2010:7-24) bahwa penghargaan dapat membuat peserta didik merasa senang dan akan meningkatkan perbuatan yang diberikan penghargaan tersebut. Jadi, guru akan memberikan penghargaan setelah terjadi suatu perbuatan ke arah yang lebih baik. Misalnya guru memberikan pujian atau hadiah bagi peserta didik yang mencapai dan menunjukkan hasil yang baik. Adanya penghargaan itu akan menyebabkan perbuatan yang dikuatkan itu semakin meningkat. Pemberian penghargaan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penghargaan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hasil belajarnya.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap

seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MTS Darul Imi Batang Kuis, diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah memberikan *reward* tapi belum optimal. Kebanyakan guru yang sudah memberikan *reward* seperti memberikan pujian, mendo'akan, memberikan gerak isyarat, mendekati, memberikan sentuhan misalnya, saat anak mendapatkan nilai terbaik saat ulangan atau saat anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tepat. Akan tetapi hal itu jarang dilakukan karena guru beranggapan bahwa saat siswa mendapatkan nilai bagus maka hal tersebut sudah membuat siswa senang padahal siswa juga ingin hasil kerjanya diakui dan dihargai agar mereka semakin termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya dan memotivasi teman yang belum mendapat penghargaan untuk berusaha lebih baik lagi. Selain itu, pemberian *reward* berupa memberikan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan simbol atau benda juga jarang dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan selama proses pembelajaran karena terhambat oleh dana pengeluaran untuk pemberian *reward* berupa benda, seperti memberikan pensil, penggaris, buku, penghapus, dan lain-lain yang dibeli menggunakan uang pribadi sehingga hal tersebut tidak dapat dilakukan.

Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan terkadang, bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya

keaktifan dalam proses pembelajaran. Kurang optimalnya pemberian *reward* oleh guru menyebabkan kurangnya minat belajar sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Padahal dengan adanya pemberian *reward* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan fakta yang ada pada siswa kelas VIII MTS Darul Ilmi melalui observasi awal, pemberian *Reward* di MTS Darul Ilmi belum optimal sehingga mempengaruhi minat belajar siswa, maka peneliti mengasumsikan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan minat belajar siswa.

Berdasarkan Uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi?”

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Darul Ilmi, yang berlokasi di desa Tanjung Sari, Jl. Tamora, Batang Kuis, Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari April sampai Mei 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu untuk menentukan hubungan antar variabel X dan Y dalam suatu populasi, dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII Mts. Darul Ilmi Btang Kuis Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 118 siswa. Arikunto (2017:176) menjelaskan pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel

yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Arikunto menjelaskan bahwa “apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 maka populasi dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menggunakan *random sampling* atau sampel acak yaitu diambil 35% dari total populasi. sampel dalam penelitian ini yaitu  $\frac{35}{118} \times 100\% = 29,33$  dan dibulatkan menjadi 30 Siswa.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yaitu dilambangkan dengan variabel X dan variabel dependen (terikat) yaitu dilambangkan variabel Y. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (x): *Reward*
2. Variabel terikat (y): Minat Belajar Siswa

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Reward*)
  - a. Pujian
  - b. Penghormatan
  - c. Hadiah
  - d. Tanda Penghargaan
2. Variabel Terikat (Minat Belajar)
  - a. Perasaan Senang
  - b. Ketertarikan Siswa
  - c. Perhatian Siswa
  - d. Keterlibatan Siswa

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih. Dengan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang

dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar Siswa dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

$\sum^{XY}$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum^X$  = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

$\sum^Y$  = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum^X$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum^Y$  = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

Untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Cronbach Alpha*”, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = varians total

Adapun data yang akan diungkap peneliti yaitu tentang hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar siswa. Oleh karena itu alat/instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes dengan menggunakan kuesioner (angket).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *shapiro wilk* dan *liliefors*. Maka pada SPSS cukup dilihat dari nilai signifikannya atau bisa disebut *p value* atau nilai probabilitas. Tingkat signifikan pada uji normalitas yaitu  $\alpha = 0,05$ . Daerah atau kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  akan ditolak jika *p-value*  $< \alpha$ . Output hasil uji normalitas tersebut antara lain:

### 1) Uji Normalitas Variabel *Reward*

**Tabel 1**

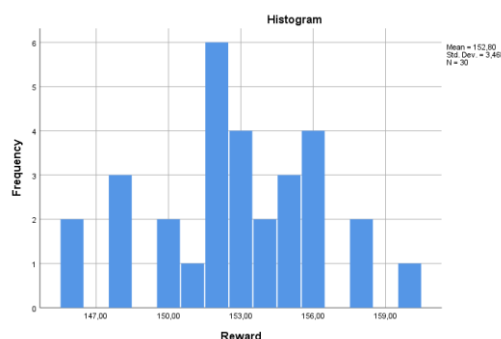
**Interprestasi Output Uji Normalitas *Reward***

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Reward Statistik</b>	.142	30	.125	.971	30	.567

Berdasarkan hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada kolom *shapiro-wilk*. Tingkat signifikannya sebesar 0,567. Artinya  $0,567 \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan data variabel *reward* berdistribusi normal atau yang berarti  $H_0$  diterima.

**Gambar 1**

**Histogram Interpretasi Output Uji Normalitas *Reward***



Histogram di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka dikatakan variabel *reward* berdistribusi normal.

### 2) Uji Normalitas Variabel Minat Belajar

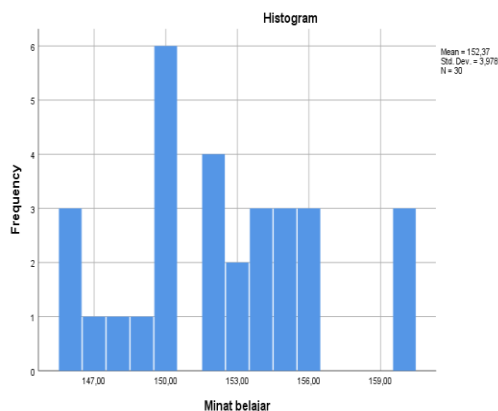
**Tabel 4.2**

**Interprestasi Output Uji Normalitas Minat Belajar**

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Reward Statistik</b>	200	30	.124	953	30	.202

Berdasarkan hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat pada kolom *shapiro-wilk* tingkat signifikannya sebesar .202 Artinya  $0.202 \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan data variabel *reward* berdistribusi normal atau yang berarti  $H_0$  diterima.

**Gambar 2**  
**Histogram Interprestasi Output Uji Normalitas Minat Belajar**



Histogram di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka dapat dikatakan variabel minat belajar berdistribusi normal.

Setelah mengadakan uji normalitas pada data, selanjutnya peneliti mengadakan uji homogenitas fungsinya untuk mengetahui kesamaan dua variansi data *reward* dan minat belajar untuk dapat diuji kesamaannya. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Setelah data tentang *reward* dan minat belajar dioutput, diketahui nilai signifikansi kedua variabel tersebut sama atau homogen.

**Tabel 3**  
**Output Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
1.126	3	26	.357

Berdasarkan output SPSS di atas dalam tabel *test of homogeneity of variances* diketahui

nilai signifikansi sebesar 357 . Nilai signifikan  $0,357 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel *reward* dan minat belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan rumus “r” *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Analisis ini peneliti kerjakan dengan langkah sebagai berikut :

- Menentukan  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat:  
 $H_a$  : “Ada hubungan pemberian *Reward* dengan minat belajar siswa disekolah MTs Darul Ilmi Kelas VIII Tahun ajaran 2021/2022”  
 $H_0$  : “Tidak Ada hubungan hubungan pemberian *Reward* dengan minat belajar siswa disekolah MTs Darul Ilmi Kelas VIII Tahun ajaran 2021/2022”
- Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik  
 $H_a$  :  $r \neq 0$   
 $H_0$  :  $r = 0$
- Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi

**Tabel 4**  
**Data Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	156	154	24.336	23.716	24.024
2	151	150	22.801	22.801	22.650
3	155	155	24.025	24.025	24.025
4	154	150	23.716	22.801	23.100
5	150	152	22.500	23.104	22.800
6	153	152	23.409	23.104	23.256
7	153	147	23.409	21.609	22.491
8	148	150	21.904	22.801	22.200
9	146	148	21.316	21.904	21.608
10	152	154	23.104	23.716	23.408
11	146	146	21.316	21.316	21.316
12	148	146	21.904	21.316	21.608
13	154	152	23.716	23.104	23.408
14	156	156	24.336	24.336	24.336
15	148	146	21.904	21.316	21.608
16	152	150	23.104	22.801	22.800
17	152	150	23.104	22.801	22.800



18	155	153	24.025	23.409	23.715
19	152	152	23.104	23.104	23.104
20	156	156	24.336	24.336	24.336
21	158	160	24.964	25.600	25.280
22	150	155	22.801	23.104	23.250
23	156	153	24.336	23.409	23.868
24	160	160	25.600	25.600	25.600
25	158	160	24.964	25.600	25.280
26	152	155	23.104	24.025	23.560
27	153	154	23.409	23.716	23.562
28	153	149	23.409	22.201	22.797
29	155	156	23.104	24.336	24.180
30	152	150	23.104	22.801	23.104
	$\Sigma x$	$\Sigma y$	$\Sigma x^2$	$\Sigma y^2$	$\Sigma xy$
	4.584	4.571	723.268	697.812	699.071

Dari perhitungan tabel di atas, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 30 & \Sigma Y &= 4.571 \\
 \Sigma Y^2 &= 697.812 & \Sigma x &= 4.584 \\
 \Sigma X^2 &= 723.268 & \Sigma xy &= 699.071
 \end{aligned}$$

### Pembahasan

Berdasarkan data dan hipotesis tersebut maka variabel reward memiliki hubungan dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat diketahui diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu ada dengan nilai “r” product moment yaitu 0,815 Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (pearson product moment) diperoleh harga  $r_{xy}$  0,815 lebih besar dari r tabel 0.374 yakni  $0,53 > 0,374$ , sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara *reward* terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar pada peserta didik yaitu salah satunya faktor sosial dimana seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula dan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari lingkungan ia berada” terbukti benar.

Hasil persyaratan uji analisis pada uji normalitas melalui SPSS didapatkan tingkat

signifikan *reward* variabel (X) sebesar 0.567 lebih besar dari 0,05 dan tingkat signifikan minat belajar sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05. Dari signifikan tersebut maka dapat dikatakan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau yang berarti  $H_0$  diterima. Pada uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *reward* dan minat belajar adalah sebesar  $0.357 > 0,05$ , artinya data variabel minat belajar di MTs Darul Ilmi mempunyai varian yang sama atau homogen. Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel (X) *reward* dengan variabel (Y) minat belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur rohmah dengan judul Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Pgri 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Hasil penelitian yang diperoleh adalah  $r_{xy}$  sebesar 0,53 lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikan 5%  $0,53 \geq 0,374$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan Ada Pengaruh *Reward* terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga, Lampung Timur. Berdasarkan perhitungan  $KP = r^2 \times 100\%$  diketahui hasilnya sebesar 28,09% jadi dikatakan bahwa kontribusi *reward* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. *Reward* adalah salah satu metode yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan minat belajar siswa tinggi, dapat mengkondisikan siswa untuk dapat berkonsentrasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah memberikan *reward*

tapi belum optimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan data dan hipotesis, maka variabel *reward* memiliki hubungan dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat diketahui diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu ada dengan nilai “r” *product moment* yaitu 0,815 Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (*pearson product moment*) diperoleh harga  $r_{xy}$  0,815 lebih besar dari r tabel 0.374 yakni  $0,53 > 0,374$ , sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara *reward* terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar pada peserta didik yaitu salah satunya faktor sosial dimana seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula dan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari lingkungan ia berada” terbukti benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anitah, Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Arikunto, (2018) *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- [3] Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- [4] Rusman, Moh.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Wahyono, Joko. 2010. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Erlangga.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN